

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode

###### a. Pengertian Metode

Metode secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *Meta* dan *Hodos*. *Meta* yang artinya melalui dan *hodos* artinya jalan atau cara. Dalam hal ini metode yaitu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Bila metode dikaitkan dengan mengajar dapat diartikan sebagai cara atau jalan menanamkan suatu pengetahuan materi belajar pada diri siswa sehingga terlihat dalam pribadinya tujuan yang akan dicapai dari kegiatan belajar mengajar.<sup>1</sup>

Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang dapat digunakan oleh guru guna dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran.<sup>2</sup> Menurut Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya *Inovasi Pembelajaran* menjelaskan bahwa:

“metode pembelajaran adalah langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai pembelajaran”.<sup>3</sup>

Metode adalah suatu upaya untuk mengimplementasikan rencana yang tersusun pada suatu kegiatan agar tujuan yang telah tersusun dapat tercapai dengan optimal. Metode pembelajaran merupakan sebagian strategi dari sebuah pembelajaran, metode merupakan cara untuk menyajikan, memberikan contoh, menguraikan,

---

<sup>1</sup> Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018).236

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Cetakan 5 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).7

<sup>3</sup> Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Pembelajaran*, ed. by Yayat Sri Hayati, cetakan 1 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).158

memberi latihan-latihan pada siswa agar tercapai tujuan tertentu.<sup>4</sup>

Dalam kenyataannya seorang pendidik dalam menyampaikan informasi saat menggunakan cara atau sebuah metode dalam pembelajaran yaitu dengan cara yang berbeda-beda dalam menempuh untuk memantapkan siswanya dalam menguasai ketrampilan, pengetahuan dan sikap. Khusus metode pelajaran yang ada di dalam kelas, efektifitas sebuah metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi maupun faktor guru itu sendiri.

Dengan demikian sebuah metode mempunyai peran yang penting didalam pembelajaran. Karena keberhasilan belajar juga tergantung pada cara seorang guru dalam menggunakan sebuah metode pembelajaran.

#### b. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran

Seorang guru dapat memilih berbagai macam metode untuk kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu guru saat mau mengajar diharapkan untuk memilih sebuah metode yang akan di gunakan dalam proses belajar mengajar, dan bisa memilih metode yang tepat dan sesuai tuntunan dalam proses belajar mengajar.

Adapun ciri metode yang baik dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori-teori dengan praktik dan mengantarkan peserta didik pada kemampuan praktis.
2. Bersifat luwes, fleksibel dan mempunyai daya yang sesuai dengan watak para peserta didik dan pada materi.
3. Mampu menempatkan seorang guru dalam posisi yang tepat dan terhormat dalam keseluruhan pada proses pembelajaran
4. Memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk berpendapat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/Mi* (Jakarta: Kencana, 2011).192

Sedangkan saat menggunakan sebuah metode dalam pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Metode yang di gunakan oleh guru bisa membangkitkan motivasi serta minat untuk belajar peserta didik.
2. Metode yang di gunakan guru dapat mengembangkan kepribadian.
3. Metode yang di gunakan bisa merangsang keingin para peserta didik untuk belajar lebih lanjut.
4. Metode yang dipakai oleh guru bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mejudkan hasil karya-karyanyanya.
5. Metode yang di gunakan bisa mendidik para peserta didik untuk belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu-ilmu pengetahuan melalui usaha pribadinya sendiri.
6. Metode yang di gunakan bisa menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai serta sikap utama dalam kebiasaan cara bekerja dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

c. **Macam-Macam Metode Pembelajaran**

1. Metode Ceramah

Menurut teori Saifudin Mahmud dan Muhammad Idham Metode ceramah adalah metode yang menyajikan materi pembelajaran melalui penyampaian lisan dengan cara bersemuka dengan para siswa. Menurut teori Sanjaya yang dikutip oleh Saifudin Mahmud dan Muhammad Idham Adapun kelebihan metode ceramah yaitu:

- a. Metodenya murah dan mudah di gunakan oleh guru.
- b. Metode ceramah dapat menyajikn materi pembelajaran secara luas.

---

<sup>5</sup> Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020).23

<sup>6</sup> Akbar.23

- c. Metode ceramah memudahkan guru untuk mengontrol kelas,
- d. Pengaturan kelas bisa dilakukan oleh guru dengan mudah.<sup>7</sup>

Adapun kekurangan metode ceramah dalam pembelajaran yaitu:

- a. Metode ceramah memaksa siswa untuk menjaga konsentrasinya dengan menggunakan indra telinga.
  - b. Metode ceramah cenderung monoton
  - c. Jika gurunya tidak pandai bertutur kata akan membuat kelas menjadi membosankan.
  - d. Metode ceramah cenderung otoriter.<sup>8</sup>
2. Metode Tanya Jawab

Menurut teori Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin metode tanya jawab merupakan metode yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab.<sup>9</sup> Menurut teori Zuhairi dkk yang dikutip oleh Halid Hanafi metode tanya jawab mempunyai kelebihan yaitu:

- a. Situasi kelas menjadi hidup
- b. Melatih anak agar berani menyampaikan pikirannya secara lisan.
- c. Dapat mendorong siswa agar lebih aktif serta bersungguh-sungguh.
- d. Timbulnya perbedaan antar siswa sehingga akan menghangatkan proses diskusi di dalam kelas.
- e. Pertanyaan dapat memusatkan perhatian para siswa meskipun dalam keadaan siswa itu ribut.

---

<sup>7</sup> Ahmad Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021, wawancara I, transkrip.

<sup>8</sup> Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21* (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019).74

<sup>9</sup> Halid Hanafi, La Adu.234

- f. Dapat merangsang para siswa mengembangkan daya ingat dan fikiran siswa
- g. Mengembangkan ketrampilan serta keberanian siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.<sup>10</sup>

Adapun kelemahan metode tanya jawab yaitu sebagai berikut:

- a. Punya peluang menyimpang dari pokok persoalan
  - b. Kurang menarik bagi peserta didik yang kurang aktif berfikir
  - c. Sulit untuk merancang pertanyaan yang sesuai dengan keadaan peserta didik
  - d. Pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik bila siswa tidak membaca terlebih dahulu.<sup>11</sup>
3. Metode Diskusi

Menurut Depertemen pendidikan dan kebudayaan yang dikutip oleh Darmadi diskusi merupakan aktifitas yang dilakukan oleh sekelompok siswa, saling berbicara bertukar informasi maupun tentang pendapat sebuah topik atau suatu permasalahan, dimana para siswa ingin mencari suatu jawaban atau ingin menyelesaikan problem dari segala kemungkinan yang ada.<sup>12</sup> Menurut Muhaibin Syah yang dikutip oleh Didik Andriawan bawasannya tujuan metode diskusi yaitu mendorong kebebasan untuk berpendapat, mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah secara bersama, memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan

---

<sup>10</sup> Halid Hanafi, La Adu. 234

<sup>11</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. by M. Choiroel Anwar, Cetakan 1 (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015).51

<sup>12</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2017).237

secara cermat.<sup>13</sup> Menurut Darmadi dalam bukunya pengembangan model metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa di jelaskan bahwa dalam metode diskusi yaitu dengan cara:

- a. Tahap persiapan: menetapkan topik, mengidentifikasi dan menetapkan satu bahan informasi yang akan dipelajari, menetapkan struktur klompok diskusi, menetapkan pemimpin diskusi.
  - b. Siswa membentuk kelompok diskusi (ketua, sekretaris, pelapor) mengatur tempat duduk, ruangan dan sebagainya dengan bimbingan guru.
  - c. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing. Dan guru memantau setiap kelompok, serta memberikan dorongan kepada para siswa.
  - d. Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya, dan di tanggapi oleh semua siswa dan guru memberikan ulasan terhadap laporan tersebut.
  - e. Siswa mencatat hasil diskusi dan guru menyimpulkan laporan hasil diskusi dalam setiap kelompok.<sup>14</sup>
4. Metode Demonstrasi

Menurut Udin S. Winata Putra dkk yang dikutip oleh Roni Hariyanto Bhidju menjelaskan bahwa metode demonstrasi yaitu metode yang cara penyajian pelajarannya di pertunjukan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempetunjukkan proses tertentu.<sup>15</sup>

Menurut Elizer yang dikutip oleh Roni Hariyanto Bhidju kelebihan metode demonstrasi

---

<sup>13</sup> Didik Andriawan, *Guru Ideal Dalam Perspektif Al-Quran: Meneladani Cara Dalam Mendidik Manusia* (Yogyakarta: CV. Diandra Primamitra Media, 2020). 148

<sup>14</sup> Darmadi. 240-241

<sup>15</sup> Roni Hariyanto Bhidju, *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*, cetakan 1 (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020). 13



yaitu kemungkinan siswa mendapatkan kesalahan lebih kecil, sebab siswa mendapatkan langsung dari hasil pengamatan kemudian siswa memperoleh pengalaman langsung, siswa dapat memusatkan perhatiannya pada hal yang dianggap penting. Dan apabila siswa melihat keraguan siswa dapat bertanya langsung kepada guru.<sup>16</sup>

Adapun kekurangan metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri Djamarah yang dikutip oleh Roni Hariyanto Bhidju yaitu tidak semua benda dan materi bisa di demonstrasikan. Sebab metode ini tidak efektif bila tidak di tampilkan oleh guru secara khusus.<sup>17</sup>

Adapun langkah-langkah untuk melakukan metode demonstrasi yaitu:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh siswa
- b. Menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi sesuai dengan skenario yang direncanakan
- c. Mempersiapkan alat atau bahan yang akan dibutuhkan dalam demonstrasi
- d. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan
- e. Memberikan kesempatan pada siswa siswa jika ada yang belum dipahami.<sup>18</sup>

#### d. Pemilihan Metode

Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik hendaknya menentukan metode yang pas dan tidak boleh asal pakai, metode apapun yang dipilih oleh pendidik sebaiknya memperhatikan keefektifan serta ketepatan metode tersebut. Saat pendidik memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar di kelas maka seorang pendidik harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Roni Hariyanto Bhidju. 14

<sup>17</sup> Roni Hariyanto Bhidju. 15

<sup>18</sup> Roni Hariyanto Bhidju. 13

1. Tidak ada metode pembelajaran yang paling unggul karena semua metode mempunyai karakteristik yang beda dan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.
2. Setiap peserta didik mempunyai bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasannya juga berbeda.
3. Tidak semua lembaga sekolah mempunyai sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap.
4. Setiap pendidik mempunyai sikap dan kemampuan yang beda dalam mengimplementasikan metode pembelajaran.
5. Setiap materi pembelajaran membutuhkan sarana dan waktu yang berbeda-beda.
6. Setiap kompetensi mempunyai karakteristik yang spesifik maupun yang umum sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu dan mungkin tidak sama dengan kompetensi yang lain.
7. Tidak semua metode dapat di pakai dalam pembelajaran. Setiap metode hanya sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi yang tertentu dan tidak sesuai dengan pembelajaran sejumlah kompetensi yang lainnya.<sup>19</sup>

Adapun prinsip dalam menentukan suatu metode dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip kematangan serta perbedaan individual. Perkembangan pada peserta didik mempunyai tempo yang berbeda-beda, sebab itu seorang guru perlu memperhatikan irama perkembangan anak, waktu, intelegensi, motif serta kecepatan emosi dalam menangkap suatu pembelajaran , serta pembawaan dan faktor lingkungan.
2. Prinsip motivasi dan tujuan belajar. Dalam proses belajar mengajar motivasi memiliki kekuatan yang sangat kuat dalam proses pembelajaran. Belajar tanpa adanya motivasi seperti halnya badan tanpa

---

<sup>19</sup> Akbar.24-25



jiwa. Seperti halnya dengan tujuan dalam belajar mengajar seperti tidak terarah.

3. Prinsip penghiburan belajar yaitu suatu hal yang terus berjalan dan berlanjut tanpa henti, berkaitan dengan kepentingan proses pembelajaran yang terus menerus maka suatu metode pembelajaran ini jangan sampai terkesan memberatkan, sehingga kesadaran pada peserta didik untuk belajar akan cepat berakhir
4. Prinsip penyediaan peluang serta pengalaman praktis. Belajar dengan memperhatikannya peluang bagi peserta didik dan pengalaman langsung maka akan lebih memiliki makna dari pada belajar verbalistik.
5. Integrasi pengalaman serta pemahaman. Penyatuan antara pengalaman dan pemahaman kedua ini maka menghendaki suatu proses pembelajaran yang mampu menyepakan pengalaman sesuai kenyataan dalam suatu pembelajaran.
6. Prinsip fungsional. Belajar merupakan proses pengalaman yang bermanfaat bagi kehidupan. Setiap belajar tentunya tidak bisa lepas dari nilai-nilai manfaat, tentunya bisa berupa nilai manfaat praktis maupun teoretis bagi kehidupan.<sup>20</sup>

Dengan memperhatikan beberapa hal prinsip-prinsip penentuan metode diatas, maka diharapkan bisa efektif dan efisien dan bisa optimal serta dapat tercapainya tujuan yang diharapkan. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip diatas maka seorang pendidik bisa mempertimbangkan metode mana yang pas untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

e. **Faktor Yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran**

Dalam dunia pendidikan tentunya banyak sekali macam metode pembelajaran. Seorang pendidik dapat menggunakan satu, dua, maupun tiga metode yang beragam saat proses pembelajaran di dalam maupun

---

<sup>20</sup> Akbar. 26

diluar kelas. Hal ini bisa dilakukan untuk menarik perhatian para peserta didik agar tetap mengikuti pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Dari banyaknya macam metode tersebut, disebabkan oleh karena metode tersebut di pengaruhi oleh berbagai macam faktor-faktor berikut:

1. Perbedaan latar belakang dan kemampuan dari masing-masing peserta didik.
2. Tersedianya fasilitas pengajaran yang berbeda baik secara kualitas maupun kuantitas
3. Perbedaan orientasi, sifat serta kepribadian dan kemampuan masing-masing peserta didik
4. Faktor situasi dan kondisi, yang mana dalam hal ini proses pendidikan dan pembelajaran yang berlangsung. Termasuk dalam hal ini jenis lembaga pendidikan dan faktor geografis yang berbeda.
5. Tujuan yang berbeda dari masing-masing materi yang di sampaikan.<sup>21</sup>

## 2. Metode Cerita Inspiratif

### a. Pengertian Metode Cerita Inspiratif

Metode secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *Meta* dan *Hodos*. *meta* yang artinya melalui dan *hodos* artinya jalan atau cara. Dalam hal ini metode yaitu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Bila metode dikaitkan dengan mengajar dapat diartikan sebagai cara atau jalan menanamkan suatu pengetahuan materi belajar pada diri siswa sehingga terlihat dalam pribadinya tujuan yang akan dicapai dari kegiatan belajar mengajar.<sup>22</sup>

Secara etimologi cerita berasal dari bahasa Arab *qashash* jamak dari kata *qishash* yang merupakan masdar dari *qassa*, *yaqussu*, yang berarti menceritakan, mengikuti jejak, menelusuri. *Lafaz qshash* didalam Al-Qu'an memiliki makna cerita atau kisah. *Qashas* artinya berita Al-Qur'an tentang umat

---

<sup>21</sup> Akbar.27

<sup>22</sup> Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018).236

terdahulu.<sup>23</sup> Bercerita merupakan cara penyajian atau penyampaian materi dalam pembelajaran dari guru dalam bentuk lisan kepada peserta didiknya. Dalam metode bercerita ini dilaksanakan dalam upaya memberi keterangan, penjelasan, dan memperkenalkan tentang suatu hal yang baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar. Dalam metode cerita lebih membekas dalam jiwa seseorang yang mendengarkan dan dapat menarik perhatian mereka.<sup>24</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Inspiratif berasal dari kata Inspirasi.<sup>25</sup> Kata inspirasi diartikan sebagai menimbulkan inspirasi, mengilhami, mendatangkan ilham, mendapatkan ilham. Sedangkan kata ilham sendiri memiliki beberapa makna yaitu:

1. Sesuatu yang menggerakkan hati untuk mencipta (mengarang Syair, lagu dan sebagainya).
2. Pikiran, angan-angan, yang timbul dari dalam hati, bisikan hati
3. Petunjuk tuhan yang timbul di hati.<sup>26</sup>

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti inspirasi yaitu merujuk dua hal. Yang pertama inspirasi merupakan ilham yang datang pada pikiran seorang manusia dan akhirnya melekat pada hati atau jiwa manusia berkat rangsangan dari luar diri manusia. Dan yang kedua kata inspirasi merupakan proses yang mendorong manusia atau merangsang

---

<sup>23</sup> Syahraini Tambak, 'Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Al-Thariqah*, 1.113 (2016), 1.2

<sup>24</sup>Tambak.1

<sup>25</sup> Faozan Tri Nugroho, 'Contoh-Contoh Teks Cerita Inspiratif Lengkap Beserta Strukturnya' <<http://m.bola.com/ragam/read/4503160/contoh-contoh-teks-cerita-inspiratif-lengkap-beserta-strukturnya>>.

<sup>26</sup> Cakrajono Lawoto, *Menyingkap Rahasia Kebermaknaan Buku Sakti Bagi Pengejar Inspirasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014).2-3

pikiran manusia untuk melakukan suatu tindakan yang berhubungan dengan sesuatu yang kreatif.<sup>27</sup>

Jadi inspirasi merupakan pesan yang didapat dari suatu aktivitas atau keadaan atau peristiwa yang dapat menyentuh emosi serta mengandung kesadaran sehingga membuat seseorang dapat tergerak untuk menindaklanjutinya menjadi suatu tindakan yang nyata.<sup>28</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode cerita inspiratif yaitu jalan atau cara yang di tempuh oleh guru untuk mengisahkan atau menceritakan perjuangan seseorang yang bertujuan untuk menggugah seseorang untuk berbuat kebaikan.<sup>29</sup> Adapun fungsi dari metode cerita inspiratif yaitu untuk menginspirasi pembaca ataupun pendengar. Cerita inspiratif seperti ini biasanya sering disebut dengan cerita keteladanan atau cerita dengan penuh hikmah.

Cerita Inspiratif merupakan suatu metode yang di gunakan oleh pendidik untuk mencoba mengkisahkan atau menceritakan perjuangan seseorang. Cerita inspiratif ditulis lewat penjelasan atau cerita mengenai cerita atau kisah seseorang yang sukses atau perjuangan seseorang yang berhasil melewati tantangan dalam kehidupnya.<sup>30</sup>

Dalam metode cerita inspiratif ini dapat memberikan berbagai pengalaman dan pembelajaran

---

<sup>27</sup> Kay Ikinresi, *Speak To Inspire Kiat Sukses Berbicara Inspiratif Di Hadapan Orang Banyak Kapanpun Dan Di Manapun* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020). 24-25

<sup>28</sup> Cakrajono Lawoto, *Menyingkap Rahasia Kebermaknaan Buku Sakti Bagi Pengejar Inspirasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014).2-3

<sup>29</sup> E. Kokasih Hari wibowo, *Materi Utama Bahasa Indonesia Berbasis Teks & Pembahasan Dan Latihan Soal-Soal Hots Untuk SMP/ MTs Kelas VII, VIII, IX* (Bandung: UPI Press, 2020) <[https://books.google.com/boks/about/MATERI\\_UTAMA\\_BAHASA\\_INDONESIA.HTML?Id&id=fN\\_3DwAAQBAJ](https://books.google.com/boks/about/MATERI_UTAMA_BAHASA_INDONESIA.HTML?Id&id=fN_3DwAAQBAJ)>. 19

<sup>30</sup> Irma Fika Nurfajar, 'Teks Cerita Inspiratif Sebagai Salah Satu Bahan Ajar Alternatif Pembelajaran Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (PBSI)', *PROSIDING SEMNAS KBSP V*, 251–55. 252

moral melalui sikap dari tokoh yang ada dalam cerita tersebut, serta bisa merubah etika karena dalam sebuah cerita mampu menarik seorang untuk menyukai dan memperhatikan serta merekam dan imajinasi yang ada didalam cerita.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode cerita inspiratif yaitu metode cerita atau kisah yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mendapatkan ilham atau ide yang bisa menambahkan semangat, motivasi seseorang siswa untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Berdasarkan paparan diatas tujuan metode cerita inspiratif yaitu untuk menambah, menggugah semangat, motivasi, dan rasa percaya diri untuk menghadapi tantangan yang mungkin akan dihadapi dalam mencapai tujuan yang positif.

#### **b. Teknik dan Jenis Metode Cerita Inspiratif**

Teknik yang dilakukan dengan cara bercerita yang dapat menginspirasi seseorang, mengungkapkan sejarah atau peristiwa yang mengandung nilai-nilai pendidikan moral, baik yang mengenai kisah yang bersifat kezaliman ataupun kebaikan yang dapat menambah semangat umat manusia.

Dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan seseorang jadi tergugah, menirukan tokoh figur yang baik yang berguna bagi kemaslahatan umat, dan membenci terhadap seseorang yang zalim. Metode cerita inspiratif sangat cocok jika diaplikasikan dalam pembelajaran. Dengan memberi stimulasi pada peserta didik dengan sebuah kisah atau cerita yang dapat menginspirasi siswa, secara otomatis mendorong peserta didik untuk berbuat kebaikan dan dapat membentuk akhlak yang mulia.

Kualitas pencerita yang baik salah satunya yaitu:

1. pencerita yang baik tahu bagaimana cara menggunakan suaranya dengan baik, kapan dia berbicara lambat atau cepat, dan kapan dia berbicara kencang atau pelan.

2. Sang pencerita tahu bagaimana melihat pendengarnya. Dia lebih memandang keatas atau kearah mereka. Dia memandang mata mereka, memperlihatkan kepada pendengarnya seakan-akan dia tahu bahwa mereka ada disana.
3. Sang pencerita tau cara bagaimana menggunakan ide atau pengalaman dari pendengarnya sebagai starting poin, dari sinilah, sang pencerita mulai memandu mereka untuk menuju petualangan pada masa lampau pada visi yang mungkin menjadi masa depan. Dan pemahaman baru pada saat ini, Serta dapat membangkitkan, merangsang, keinginan dan dapat membimbing mereka untuk berpikir.<sup>31</sup>

Ada beberapa macam teknik yang dapat di gunakan dalam bercerita yang dapat menginspirasi yaitu:

1. Membaca langsung dari buku cerita.
2. Menceritakan dongeng.
3. Dramatisasi suatu cerita.
4. Bercerita menggunakan ilustrasi gambar dari buku.
5. Bercerita menggunakan papan flannel.
6. Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan.<sup>32</sup>
7. Bercerita sesuai pegalaman.<sup>33</sup>

Ada beberapa macam yang dapat di kategorikan jenis cerita inspiratif menurut materi yang disampaikan kepada para siswa, antara lain yaitu:

1. Cerita para ulama', sahabat, dan orang-orang soleh  
Materi cerita ini bisa berisi kisah para ulama sahabat, dan orang-orang saleh yang bisa dijadikan suri teladan serta panutan untuk lebih

---

<sup>31</sup> Tri Isnaini, 'Skripsi Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Moral Keagamaan Di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang', *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Walisongo Semarang*, 2015.16-17

<sup>32</sup> Isnaini. 18

<sup>33</sup> Asep Umar Fakhruddin, *Tips Membuat Anak Rajin Sekolah+Hobi Belajar* (Yogyakarta: FlashBooks, 2012). 290



meningkatkan keimanan serta ketaqwaan akhlak yang baik.

2. Cerita para nabi

Materi cerita ini berisi kisah 25 nabi, mulai dari kelahiran nabi, perjuangan para nabi dalam menjalankan tugas, sampai wafatnya nabi. Materi cerita ini bisa dijadikan materi utama yang disampaikan kepada peserta didik atau anak-anak. Dalam hal ini sang pencerita bisa sekaligus mengajarkan, serta menanamkan nilai-nilai akidah serta akhlak-akhlak yang baik (Akhlaqul Karimah) kepada anak-anak.<sup>34</sup>

**c. Tujuan Metode Cerita Inspiratif**

Metode cerita inspiratif merupakan metode yang sangat penting di terapkan dalam pembelajaran, sebab metode ini sangat memberikan dampak positif bagi anak. Adapun tujuan metode bercerita yaitu:

1. Pembelajaran melalui metode bercerita akan lebih bermakna
2. Menambah motivasi, semangat dan rasa percaya diri untuk menghadapi tantangan.
3. Melalui cerita, siswa akan dilibatkan secara aktif
4. Memotivasi anak dalam suasana yang menggembarakan
5. Cerita yang bertema moral akan dapat membantu seorang anak untuk menghayati nilai-nilai murni.
6. Bercerita akan membantu melatih anak untuk menyusun ide secara teratur, baik secara lisan maupun tulisan.
7. Bercerita mampu memperluas pengalaman anak
8. Bercerita mampu meningkatkan pendengaran dan kreatifitas anak.<sup>35</sup>

**d. Manfaat Metode Cerita inspiratif**

Metode cerita inspiratif sangat penting diterapkan dalam sebuah pembelajaran. Sebab dapat mempermudah siswa untuk memahami materi serta

---

<sup>34</sup> Isnaini.18-19

<sup>35</sup> Akbar. 64

menambah wawasan terhadap nilai-nilai kebaikan. Diantara manfaat metode cerita inspiratif antara lain:

1. Menyentuh emosi secara positif
2. Membawa kesadaran tentang sebuah peluang atau potensi
3. Membuahkan tindakan-tindakan perbaikan.
4. Mengalami perubahan hidup
5. Memberikan kesjukan batin bagi pendengar
6. Menumbuhkan kedewasaan
7. Mengatasi stres atau tekanan kehidupan secara efektif
8. Dapat membuahkan tindakan-tindakan yang baik bagi pendengar
9. Memberikan makna bagi kehidupan pendengar.<sup>36</sup>
10. Mengembangkan kemampuan afektif, kognitif, psikomotorik anak.
11. Memberikan pengalaman belajar yang menarik dan unik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat<sup>37</sup>
12. Dapat membentuk kepribadian anak
13. Membangun kontak batin antara anak dengan guru maupun dengan orang tuanya
14. Membangkitkan dan mengaktifkan semangat peserta didik.
15. Membekas dalam jiwa dan menarik perhatian<sup>38</sup>
16. Dapat menggali ide-ide baru.
17. Dapat memberikan pengenalan dan pengalaman mengenai budaya-budaya yang berbeda.<sup>39</sup>

**e. Kekurang Metode Cerita Inspiratif**

Di setiap metode pasti mempunyai kelebihan serta kekurangan masing-masing. Adapaun kekurangan metode cerita inspiratif yaitu antara lain:

1. Bersifat molog dan dapat menjenuhkan siswa.

---

<sup>36</sup> Lawoto. 7

<sup>37</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Cetakan 2 (Jakarta: Kencana, 2017). 168

<sup>38</sup> Tambak.10

<sup>39</sup> Hazhira Qudsyi, 'Menanamkan Moral Pada Anak Melalui Metode Bercerita', *Psikologika Volume*, 18.January 2013 (2016), 25–37 <<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol18.iss1.art4>>. 9

2. Banyak waktu yang terbuang jika ceritanya kurang tepat.
3. Sering terjadi ketidak selarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.<sup>40</sup>
4. Guru menjadi sulit mengetahui sampai mana batas kemampuan murid dalam memahami cerita.
5. Terkadang guru dalam menyampaikan cerita menjadi tidak memperhatikan dari segi psikologis dan didaktis, pembecaraan menjadi tak berarah dan kebanyakan humornya sehingga tujuan utama yang diceritakan menjadi terabaikan.
6. Para murid cenderung bersifat pasif dan menganggap bahwa yang diceritakan adalah benar, sehingga dengan demikian bentuk pelajaran lebih bersifat verbalisme.<sup>41</sup>

**f. Langkah-langkah pelaksanaan metode cerita inspiratif**

Menurut Eliyyil Akbar dalam bukunya menjelaskan adapun implementasi atau langkah-langkah menggunakan metode cerita yaitu:

1. Tahap persiapan, yaitu merumuskan tujuan yang akan dicapai. Rumusan tujuan harus jelas karena langkah awal guru harus mempersiapkan metode cerita ini agar siswa bisa memahami tujuan cerita tersebut. Dalam hal ini juga guru harus mempersiapkan materi cerita yang akan disampaikan dan juga mempersiapkan alat bantu. Alat bantu ini bertujuan untuk membantu memperjelas isi cerita dan juga dapat menarik dalam penyampaian bercerita
2. Tahap pelaksanaan, ada tiga tahap yang bisa disampaikan oleh guru yaitu yang pertama yang perlu dilakukan yaitu pembukaan dengan meyakinkan murid untuk memahami tujuan yang akan dicapai maka murid akan termotivasi yang

---

<sup>40</sup> Isnaini. 162-163

<sup>41</sup> Akbar. 65

akan disampaikan dengan jalannya materi cerita. Adapun langkah penyajian yaitu tahap penyampaian materi cerita secara langsung atau secara lisan yang mana guru harus menceritakan sambil menjaga perhatian siswa agar tetap terarah. Untuk menjaga perhatian ini maka hal yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Menjaga kontak mata secara kontinu pada murid, gunanya agar supaya murid tetap memperhatikan, dan juga sebagai penghargaan dari sang guru pada murid karena merasa diperhatikan
  - b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh murid.
  - c. Dalam bercerita guru hendaknya menyampaikan isi cerita secara runtut agar mudah dipahami oleh murid.
  - d. Guru sebaiknya menanggapi respon murid dengan segera, agar murid merasa diperhatikan.
  - e. Menjaga suasana agar suasana tetap kondusif dan menggairahkan. Hal yang bisa dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menunjukkan sikap kepada murid sikap yang lebih bersahabat dan lebih akrab dan sesekali guru memberi humoryang segar dan menyenangkan.
3. Tahap penutup, dalam mengakhiri kegiatan bercerita tersebut maka hendaknya guru menyimpulkan isi atau mengulangi secara singkat dari cerita yang sudah tersampaikan sebagai pengingat.<sup>42</sup>

.Menurut pemaparan dari Forbes yang di kutip oleh Destriyana menjelaskan cara atau langkah yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran melalui metode cerita inspiratif yaitu:

1. Memilih cerita yang tepat untuk pendengar
2. Pilih waktu yang tepat saat pendengar fokus
3. Menemukan sumber bahan cerita yang baik

---

<sup>42</sup> Akbar. 65-67

4. Pastikan perkataan anda menunjukkan emosi yang dapat menggerakkan emosional pendengar yang akhirnya mereka mengikuti ajak anda.
5. Membuat pengalaman cerita interaktif
6. Melibatkan indera audiens<sup>43</sup>

Metode bercerita jika dilakukan dengan sungguh-sungguh sangatlah bermanfaat bagi pendengar untuk membangkitkan motivasi, inspirasi, dan perasaan-persaan positif bagi siswa. Dan perasaan yang positif ini yang akan mendorong atau mengembangkan siswa dalam mempraktekkan secara langsung dalam kehidupan dari kisah tersebut

### 3. Moral

#### a. Pengertian Moral

Moral merupakan norma dan nilai-nilai yang menjadi pegangan bagi seseorang maupun kelompok dalam mengatur tingkahlaku. Moral juga berarti mengenai hal apa yang dianggap baik maupun buruk dimasyarakat dalam waktu tertentu sesuai perkembangan atau perubahan norma atau nilai.<sup>44</sup>

Moralitas merupakan perbuatan manusiawi sehingga perbuatan itu sendiri disebut benar atau salah baik atau jahat oleh seseorang.<sup>45</sup> Pada umumnya moral, akhlak serta etika adalah hal yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga istilah tersebut memiliki perbedaan namun perbedaan tersebut tidaklah mempengaruhi hal yang urgen.

Kata moral berasal dari kata latin yaitu *mores*, kata jamak dari *mos* yang berarti adat atau kebiasaan. Moral mempunyai keterkaitan dengan kepedulian seseorang dengan yang lainnya, moral tidak hanya

---

<sup>43</sup> Destriyana, '6 Cara Menyampaikan Kisah Inspiratif', 29 Januari 2013 09:23, 2013 <<https://m.merdeka.com/gaya/6-cara-menyampaikan-kisah-inspiratif.html#read>>. Di unduh pada Selasa 1 Juni 2021 pukul 22.00

<sup>44</sup> Octa Dwienda Ristica Widya Juliarti, *Prinsip Etika Dan Moralitas Dalam Pelayanan Kebidanan*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Drup Penerbitan CV Budi Utama), 2014). 4

<sup>45</sup> Nurul Qamar H.Sale, *Etika Dan Profesi Hukum (Ethos and Mores Professional of Law)*, Cetakan 2 (Makassar: Cv. Social Politic Genius (SIGn), 2019). 55

berhubungan dengan tingkahlaku namun juga mengarahkan seseorang untuk berbuat baik kepada orang lain.<sup>46</sup> Moral adalah Istilah yang di gunakan untuk menentukan batasan suatu sifat, perangai, kehendak, pendapat dan perbuatan yang layak dikatakn baik,buruk, salah serta benarnya. Sedangkan perkataan akhlak sering disamakan sopan santun atau kesusilaan. Dimasukkannya dalam penilaian salah atau benar kedalam moral, dan hal ini jelas menunjukan suatu perbedaan akhlak dan moral, sebab benar salah adalah suatu penilaian yang dipandang dari sudut hukum yang didalam islam tidak dapat di pisahkan dengan akhlak.<sup>47</sup>

Kedua yaitu moral dan etika. Moral dan etikan hampir sama namun dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan. Moral selalu di kaitkan dengan kewajiban khusus. Dihubungkan dengan norma sebagai cara bertindak yang berupa tuntunan tentah secara relatif atau mutlak. Jadi moral adalah wacana normatif dan imperatif yang diungkapkan dalam kerangka baik, buruk, salah dan benar yang dianggap secara mutlak atau transenden, yang mana isinya adalah suatu kewajiban. Dengan demikian konsep moral mengacu pada seluruh aturan dan norma-norma yang telah berlaku, yang telah di terima oleh masyarakat sebagi pegangan dalam bertindak dan diungkapkan dalam kerangka yang benar salah, serta baik dan buruknya.<sup>48</sup> Dalam hal ini keterkaitan antara etika dan moral yaitu sama-sama ilmu yang

---

<sup>46</sup> Hasbi, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, Cetakan 1 (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2019).72

<sup>47</sup> Nor Arif Rahman, 'Strategi Membangun Self Esteem Dalam Meningkatkan Moral Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MA Walisongo Pecangaan Jepara' (Sekolah Tinggi Agama Islam Negrri (STAIN) Kudus, 2015). 22-23

<sup>48</sup> Haryatmoko, *Etika Publik Untuk Integritas Pejabat Publik Dan Politik*, Cetakan 1 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013). 2



mempelajari tentang tingkahlaku moral atau ilmu yang membahas tentang moralitas.<sup>49</sup>

Ruang lingkup moral adalah ruang lingkup kewajiban. Artinya kewajiban sendiri adalah perilaku yang telah ditetapkan lebih dahulu.<sup>50</sup> Sedangkan etika di gunakan untuk pengajian sistem nilai yang berlaku. Istilah yang idendik dengan etika yaitu sebagai berikut:

1. Akhlak (*Arab*) berarti moral, serta etika berarti ilmu akhlak,
2. Susila (*Sansekerta*) lebih menunjukkan dasar-dasar prinsip aturan hidup (*sila*) yang lebih baik.<sup>51</sup>

Agar dapat mudah istilah selanjutnya peneliti akan menyamakan istilah antara moral, etika, akhlak karena ketiganya tidak terlalu banyak perbedaan yang mendasar. Dan disamping itu banyak yang menyamakan dalam istilah tersebut dalam penggunaan kehidupan sehari-hari. Moral adalah istilah yang berkaitan dengan tingkahlaku seseorang baik itu kelompok maupun individual dengan penilaian baik atau buruk seseorang yang aturannya telah ditentukan oleh masyarakat sebelumnya. Dan moral seseorang bisa dianggap baik bila seseorang tersebut berperilaku yang baik dan positif sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

#### **b. Bentuk Nilai Moral**

Menurut Nurgiyanto mepaparkan adapun jenis-jenis moral yang terdapat pada cipta rasa sastra yaitu sebagai berikut:

1. Nilai yang berhubungan dengan tuhan
  - a. Tindakan dan pikiran seseorang yang selalu berupaya untuk selalu mendasarkan kepada nilai ajaran islam dan ketuhanan.

---

<sup>49</sup> Octa Dwienda Ristica Widya Juliarti, *Prinsip Etika Dan Moralitas Dalam Pelayanan Kebidanan*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Drup Penerbitan CV Budi Utama), 2014). 4

<sup>50</sup> Emile Durkheim, *Pendidikan Moral Suatu Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1990). 17

<sup>51</sup> Hasbi, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, Cetakan 1 (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2019).71

- b. Pendekatan dan perdebatan hati tentang baik dan buruknya tingkah laku seseorang berdasarkan kepercayaan keyakinan dan kepercayaan.
2. Nilai yang berhubungan dengan diri sendiri
    - a. Bertanggung jawab

Bersedia bertanggung jawab yaitu yang pertama bertanggung jawab terhadap mengatasi segala etika peraturan, kedua, bersedia dapat melakukan apa yang seharusnya memang dilakukan dengan sebaik mungkin.
    - b. Jujur

Kejujuran dapat berhubungan dengan ketulusan hati dan berhubungan dengan kelurusan hati. Kejujuran berarti kemunafikan. Bersikap jujur pada orang lain berarti ada dua sikap yang pertama yaitu bersifat *fair* dan yang kedua yaitu sikap terbuka. Bersifat *fair* (wajar) yaitu memperlakukan orang lain terhadap dirinya. Yang selanjutnya yaitu bersikap terbuka yaitu kita selalu muncul sebagai diri kita sendiri (kita berhak atas batin kita)
    - c. Disiplin

Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan
    - d. Bergaya hidup sehat

Bergaya hidup yang sehat merupakan upaya penerapan suatu kebiasaan yang baik untuk menciptakan kehidupan yang sehat dan menghindari kebiasaan-kebiasaan buruk yang bisa mengganggu kesehatan tubuh.
    - e. Percaya diri

Rasa percaya diri ialah sikap yang yakin akan kemampuan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

- f. Berjiwa wirausaha  
Mempunyai jiwa wirausaha merupakan suatu sikap yang mandiri, pandai dan bertekad untuk mengenali sebuah produk-produk baru dan dapat menentukan cara produksi serta bisa mengatur permodalan.
  - g. Mandiri  
Mandiri adalah suatu sikap yang tidak ketergantungan dengan orang lain.
  - h. Berperilaku yang logis  
Dalam berperilaku yang logis merupakan usaha atau cara berfikir dan melakukan sesuatu sesuai kenyataan untuk menghasilkan sebuah cara baru dan bermutakhir dari apa yang sudah dimilikinya.
  - i. Kerja keras  
Kerja keras adalah suatu perilaku yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai hambatan untuk menyelesaikan sebuah tugas dengan baik
3. Nilai yang berhubungan dengan sesama
    - a. Menghargai prestasi dan karya orang lain
    - b. Bersikap santun yaitu bertutur kata dengan baik dan halus baik dari tata bahasa maupun perilaku
    - c. Demokratis merupakan cara tindakan, bertindak dan bersikap, menilai sama hak dan kewajiban antara diri sendiri dan orang lain.
    - d. Patuh dan mentaati peraturan yang berlaku
    - e. Sadar dengan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain
  4. Nilai yang berhubungan dengan lingkungan  
Nilai yang berhubungan dengan lingkungan ialah agar setiap orang mempunyai sikap atau tindakan yang selalu mencegah kerusakan lingkungan alam dan sekitarnya, dan selalu

berupaya memperbaiki alam yang rusak akibat manusia.<sup>52</sup>

### c. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Pada masa anak perkembangan moral memanglah menjadi fase tersendiri dalam perkembangan seorang individu terutama pada masa menjadi anak-anak. Perkembangan moral tidaklah bisa dijauhkan dari rentang perkembangan yang terjadi pada masa anak-anak. Perkembangan moral ialah salah satu dimensi penting dalam perkembangan sosial emosional anak. Perkembangan moral berkaitan dengan aturan konvensi tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh individu dalam interaksinya dengan orang lain.<sup>53</sup>

Adapun faktor yang mempengaruhi dan membentuk nilai moral pada anak yaitu:

#### 1. Lingkungan rumah

Tingkah laku anak tidak hanya di pengaruhi oleh sikap-sikap orang yang ada di dalam rumah saja melainkan juga bagaimana sikap-sikap mereka dan bagaimana mereka sikap serta bagaimana cara mereka mengandalkan atau melakukan hubungan-hubungandengan orang-orang yang diluar rumah. Hal ini peran orang tua sangatlah penting untuk mengetahui apa yang dibutuhkan anak dalam rangka perkembangan nilai moral, serta bagaimana orang tua ini dapat memenuhinya.

Orang tua juga harus dapat menciptakan keadaan yang mana anak dapat berkembang dalam suasana ikhlas, ramah, jujur serta kerjasama dengan anggota keluarga yang baik. Kebijakan orang tua menciptakan suasana yang baik di dalam rumah, serta menuntut pengertian yang cukup dari orang tua pada anak maka faktor

---

<sup>52</sup> Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019).107-109

<sup>53</sup> Qudsyi. 26

kemampuan dan pengertian akan dapat mempengaruhi moral anak.<sup>54</sup>

## 2. Lingkungan Sekolah

Guru yaitu tokoh yang di kagumi oleh para muridnya, karena itu timbul hasrat peniruan terhadap tingkahlaku guru tersebut. makin baik hubungan antara guru dengan murid maka akan tinggi pula nilai moral dari kelas maupun kelompok sekolahnya, jadi dalam hal ini penanaman nilai moral seperti nilai kejujuran, serta pengurangan dan pemberantasan hasrat kebohongan, penipuan, serta kebencian akan lebih efektif dari pada suatu pendidikan moral yang di sengaja serta terencana terhadap hal-hal tersebut.

Hubungan antara murid dengan murid yang baik juga dapat memperkecil tumbuhnya perbuatan yang jauh dari nilai moral yang tinggi sebab kelompok itu sudah mempunyai moral-moral yang baik pula. Melalui kegiatan yang ada disekolah yang mengandung unsur-unsur persaingan misalnya seperti olahraga maka para murid akan memperoleh kesempatan untuk belajar bagai mana cara bertingkah laku yang sesuai yang suportif, bekerjasama, menghargai, serta menghormati kekalahan orang lain maka secara tidak langsung murid akan belajar melatih dan memperkembangkan nilai-nilai moral.<sup>55</sup>

## 3. Lingkungan Teman Sebaya

Makin bertambahnya umur anak akan memperoleh yang lebih luas untuk mengadakan hubungan dengan teman-teman sebayanya, dan dalam kenyataannya perbedaan umur tidaklah menjadikan sebab untuk melakukan hubungan-hubungan dalam bermain. Konflik yang terjadi pada anak bilamana norma kepribadian anak sangatlah berlainan dengan norma yang ada di

---

<sup>54</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia).40

<sup>55</sup> Gunarsa. 42-43

lingkungan teman-temannya. Di satu pihak ingin mempertahankan tingkah laku yang sudah diperoleh dari rumah, namun dipihak lain lingkungan menuntut untuk memperlihatkan ke yang lain, yang bertentangan dengan pola tingkahlaku yang sudah ada.<sup>56</sup>

#### 4. Segi Agama

Tingkah-laku moralitas seorang anak tidak ditentukan dari bagaimana pandainya atau dari pengertian dan pengetahuannya yang dimiliki oleh anak, melainkan bergantung sepenuhnya pada penghayatan nilai-nilai keagamaan dan perwujudan dalam bertingkahlaku dan dalam berhubungan dengan anak lain. Dalam perkembangan anak, seorang anak awal mula takut untuk berbuat sesuatu yang tidaklah baik, contohnya seperti berbohong, karena larangan orang tua ataupun para guru agama, bahwasannya perbuatan yang tidaklah baik maka akan di hukum oleh tuhan. Ajaran keagamaan dapat berupa petunjuk apa yang diperbolehkan dan wajar dilakukan serta dapat mengontrol untuk tidak melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Nilai-nilai keagamaan yang sudah diperoleh anak pada usia mudanya dapat menetap menjadi pedoman tingkah laku di kemudian hari. Jika awal mulanya kepatuhan di dasarkan karena ada perasaan takut yang diasosiasikan dengan kemungkinan memperoleh hukuman, maka kepatuhan ini lama-lama akan bisa di hayati sebagai cara bertujuan hidup anak.<sup>57</sup>

#### 5. Aktivitas Rekreasi

Waktu terluang luang sering di kemukakan sebagai sesuatu yang bisa mempengaruhi konsep moralitas untuk anak. Orang tua serta guru menyadari betapa pentingnya bacaan buat anak karena dalam hal ini juga bisa menunbuhkan

---

<sup>56</sup> Gunarsa. 43-44

<sup>57</sup> Gunarsa. 44-45



moral anak. Anjuran membaca bisa menyebabkan kebiasaan yang besar untuk anak, kebiasaan maupun anjuran membaca ini juga di arahkan untuk membaca berbagai macam buku seperti majalah, buku cerita, komik, yang isi bukunya bisa mempengaruhi anak seperti kejahatan, penipuan serta kedengian dari bacaan isi buku tersebut bisa mengubah konsep moralitas seorang anak. demikian pula fasilitas rekreasi yang ada di kota-kota besar seperti radio, film, televisi juga dapat mempengaruhi moralitas anak.<sup>58</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa adapun faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan moral anak yaitu lingkungan dan orang-orang yang sering berinteraksi dengan anak tersebut, baik keluarga, lingkungan teman, lingkungan sekolah, segi agama dan lain sebagainya.

#### **d. Tingkat dan Tahap Perkembangan Moral**

Kohlberg telah mengklarifikasikan bahwa perkembangan moral atas tiga tingkatan yaitu tingkatan (level), lalu kemudian dibagi menjadi enam bagian (stage). Semakin tinggi tahap perkembangan moral, maka akan semakin terlihat moralitas yang lebih manatap dan bertanggung jawab dari perbuatan-perbuatannya.

Menurut teori Kohlberg ada beberapa tingkat dan tahap perkembangan moral yaitu sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Gunarsa.45-46

**Tabel 2.1**  
**Tingkat Dan Tahap Perkembangan Moral**

<b>Tingkat</b>	<b>Tahap</b>
<p><b>Prakonvensional Moralitas (4-10)</b></p> <p>Pada level ini anak dapat mengenal moralitas berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh suatu perbuatan, yaitu menyenangkan (hadiah) atau menyakitkan (hukuman). Anak tidak melanggar suatu peraturan dikarenakan takut ancaman hukuman dari otoritas.</p>	<p><b>Orientasi kepatuhan dan hukuman</b></p> <p>Anak menganggap baik buruknya atas dasar yang ditimbulkannya. Anak mengetahui bahwa aturan yang ditentukan oleh adanya kekuasaan yang tidak bisa diganggu gugat. Anak hanya bisa menurut jika tidak ingin terkena hukuman.</p>

	<p><b>Relativistik Hedonisme</b></p> <p>Pada tahapan ini seorang anak tidak lagi tergantung pada aturan yang ada diluar dirinya ( tidak ditentukan orang lain) jadi mereka sadar bahwasanya setiap kejadian mempunyai beberapa segi. Jadi ada <i>relativisme</i> yang artinya bergantung pada kebutuhan serta kesanggupan seseorang. Contoh: mencuri ayam sebab lapar, karena perbuatan mencurinya tadi untuk memenuhi kebutuhannya (lapar) maka mencuri tersebut dianggap suatu perbuatan yang bermoral, meskipun perbuatan itu di ketahuisebagai perbuatan yang salah.</p>
<p><b>Konvensional (10-13)</b></p> <p>Suatu perbuatan yang dianggap atau dinilai baik oleh seorang anak apabila mematuhi harapan otoritas atau kelompok sebaya.</p>	<p><b>Orientasi anak yang baik</b></p> <p>Tindakan yang beorientasi pada orang lain suatu perbuatan yang dinilai baik jika menyenangkan bagi orang lain.</p> <p><b>Mempertahankan norma sosial dan otoritas</b></p>

	Perilaku yang dinilai baik yaitu menunaikan kewajiban, memelihara, menghormati otoritas
<p><b>Pasca-Konvensional (13 keatas)</b></p> <p>Pada Level ini insituasi dan atauran dari masyarakat tidak dipandang sebagai tujuan akhir, tetapi tidak diperlukannya sebagai objek, anak mentaati aturan-aturan untuk menghindari hukuman kata hati<sup>59</sup></p>	<p><b>Orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dan lingkungan sosial</b></p> <p>Ada semacam dirinya dan lingkungan sosial. Perbutan dianggap atau di nilai baik jika sesuai dengan perundang-undangan yang telah berlaku.</p>
	<p><b>Prinsip etis universal</b></p> <p>Pada tahap ini ada norma etik di samping norma pribadi dan subjektif. Dalam hubungan dab perjanjian antara seseorang dan masyarakat ada unsur subjektif yang menilai apakah suatu perbuatan itu baik atau tidak. Subjektivisme ini berarti ada perbedaan penilaian antara seseorang dengan orang lain. Maka dalam hal ini unsur etika akan menentukan apa yang boleh dan baik dilakukan atau sebaliknya. Remaja</p>

<sup>59</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling Di Teaman Anak-Anak*, Edisi 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).369

	<p>mengadakan penginternalisasian moral yaitu remaja melakukan tingkah-laku moral yang kemudian oleh tanggung jawab batin sendiri. Tingkat perkembangan moral pascakonvensional harus dicapai selama masa remaja.<sup>60</sup></p>
--	--

#### 4. Pembelajaran

##### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar “Ajar” yang artinya petunjuk yang di berikan kepada seseorang agar dapat diketahui. Dari kata “ajar” lahirlah kata kerja “belajar” yang dapat diartikan berusaha atau berlatih untuk memperoleh kepandaian taupun ilmu. Dan kata “Pembelajaran” berawal dari kata “belajar” yang mendapatkan kata yang awalnya *pem-* dan akhiranan *-an* yang memiliki artian cara, proses atau menjadikan orang makhluk hidup belajar.<sup>61</sup>

Dalam istilah pembelajaran sangat berhubungan erat dengan belajar dan mengajar, karena proses belajar dan mengajar terjadi saat bersamaan. Belajar bisa terjadi tanpa seorang guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar yaitu meliputi segala hal yang seorang guru lakukan di dalam kelas dan pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan oleh seorang guru agar proses belajar mengajarnya berjalan dengan lancar, dan siswa menjadi nyaman merupakan aktifitas dari mengajar, juga secara khusus berusaha untuk menerapkan kurikulum di dalam

<sup>60</sup> Susanto.370

<sup>61</sup> Rahman.27

kelas. Dan sementara itu pembelajaran merupakan usaha yang disengaja melibatkan serta menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki oleh seorang guru guna mencapai tujuan kurikulum.<sup>62</sup>

Berikut adalah definisi pembelajaran menurut para ahli:

1. Pembelajaran menurut Oemar Hamalik yaitu suatu kombinasi yang telah tersusun antara unsur manusiawi, fasilitas seta rencana, yang saling mempengaruhi pencapaian suatu tujuan.
2. Pembelajaran menurut Syaiful Sagala pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan suatu penentu yang utama keberhasilan pendidikan.
3. Pembelajaran menurut UUSPN No.20 Tahun 2003 yaitu suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>63</sup>

Dapat disimpulkan dari paparan diatas mengenai pengertian pembelajaran diatas bahwa pembelajaran adalah sebuah rangkaian suatu kegiatan yang melibatkan antara guru dengan siswa sehingga tercipta lingkungan belajar, dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan agar tercapai hasil belajar yang diharapkan.

#### **b. Tahap-tahap dalam Pembelajaran**

Tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran yaitu meliputi:

1. Kegiatan Persiapan

Menurut Suharsimi Arikunto tahap persiapan merupakan tahapan yang dilakukan oleh seorang pendidik sebelum pembelajaran di mulai. Dalam tahap ini yang dilakukan oleh guru yaitu:

---

<sup>62</sup> Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018).6

<sup>63</sup> Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)* (yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020).109



1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a
  2. Memeriksa kondisi kelas, apakah ada yang mengganggu kondisi kelas misalnya kelas belum bersih, alat tulis masih berantakan dan sebagainya.
  3. Melaksanakan presensi siswa.
  4. Memeriksa kesiapan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, dan tidak ada lagi barang yang tidak penting yang di pegang oleh peserta didik.<sup>64</sup>
2. .Kegiatan Pendahuluan (awal)

Menurut teori Sri Budyartati Dkk Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh oleh seorang pendidik dan peserta didik pada saat pertama kali melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.<sup>65</sup> Dalam hal tersebut di jelaskan bahwa kegiatan utama yang dilakukan oleh guru sebagai pendahuluan pembelajaran diantaranya yaitu: menciptakan suasana maupun kondisi yang kondusif, melaksanakan kegiatan apresepsi (*apperception*) yang dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya dan guru memberikan komentar terhadap jawaban peserta didik., dan penilaian awal. Dalam menciptakan kondisi awal pembelajaran dilakukan guru dengan cara mengecek kehadiran peserta didik, menumbuhkan kesiapan belajar pada peserta didik menciptakan suasana yang demokratis, membangkitkan motivasi dan perhatian belajar pada peserta didik.<sup>66</sup>

Kegiatan awalan ditunjukan untuk memberikan motivasi-motivasi dari guru kepada

---

<sup>64</sup> Sutiah, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center,2016), 20.

<sup>65</sup> Sri Budyartati Dkk, *Probematika Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Cetakan 1 (Solo: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2016), 23.

<sup>66</sup> Sri Budyartati Dkk.23

siswanya, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang sudah dikuasai oleh siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

### 3. Kegiatan Inti Pembelajaran

Menurut teori Sri Budyartati Dkk, kegiatan inti pembelajaran merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran secara terpadu yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar pada peserta didik. Pengalaman belajar tersebut bisa bentuk kegiatan tatap muka dan non tatap muka.

Dalam membahas dan menyajikan materi atau bahan pelajaran terpadu harus diarahkan pada diarahkan pada suatu proses tingkah laku peserta didik. Penyajian bahan pelajaran harus dilakukan secara terpadu melalui menghubungkan konsep dari mata pelajaran satu dengan konsep mata pembelajaran lainnya. Dalam hal ini guru harus berupaya menyajikan bahan pelajaran dengan strategi mengajar yang bervariasi, yang mendorong peserta didik pada upaya penemuan pengetahuan baru.<sup>67</sup>

### 4. Penutupan

Menurut Sri Budyartati Dkk, kegiatan akhir pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga penilaian hasil peserta didik dan kegiatan tidak lanjut.<sup>68</sup>

#### a. Penilaian

Menurut Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Yahya Hairun dalam bukunya evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran menjelaskan penilaian merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mengukur hasil belajar para siswa, guna untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang hasil

---

<sup>67</sup> Sri Budyartati Dkk. 24

<sup>68</sup> Sri Budyartati Dkk.25

belajar siswa.<sup>69</sup> Menurut peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 penilaian dilakukan dengan secara berkesinambungan berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, dan ulangan kenaikan kelas.<sup>70</sup>

b. Evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh cucu Hidayat dan Dicky Tri Juniar menjelaskan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru setelah pembahasan inti. Evaluasi ini bisa dilakukan dengan cara menyuruh peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, membuat ringkasan, memberikan evaluasi formatif dan memberikan tugas rumah kepada siswa..<sup>71</sup>

c. Tindak Lanjut

Menurut teori Ika Sriyanti tindak lanjut merupakan kegiatan menindak lanjuti hasil analisis dan interpretasi terhadap siswa.<sup>72</sup> Menurut teori Widanarto Prijowuntato dengan cara melaksanakan ujian, tes atau ulangan secara rutin maka guru akan mendapatkan hasil informasi yang berguna bagi guru dengan catatan jika guru segera mengoreksi hasil ujian, ulangan ataupun tes. Informasi hasil belajar atau mengajar menunjukkan kompetensi dasar yang sudah di pahami oleh peserta didik ataupun yang belum di pahami oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik digunakan oleh guru untuk memotivasi guru maupun peserta didik untuk melakukan perbaikan dan kualitas proses pembelajaran. Perbaikan dilakukan dengan bentuk remedial bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi dasar dan melakuka pengayaan

---

<sup>69</sup> Darmadi.50

<sup>70</sup> Darmadi.50

<sup>71</sup> Sutiah.22

<sup>72</sup> Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, ed. by Fungky (Ponorogo: Uwsis Inspirasi Indonesia, 2019).15

terhadap siswa yang telah mencapai kompetensi dasar.<sup>73</sup>

#### **d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pembelajaran**

Di dalam proses pembelajaran tentunya banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran yaitu:

##### **1. Faktor Pendukung**

###### **a. Guru**

Menurut Basyiruddin Usman dan H. Asnawir yang dikutip oleh Halid Hanafi dkk guru merupakan komponen pengajar yang berperan penting dan menjadi faktor utama dalam pembelajaran, sebab guru merupakan sumber yang berkaitan erat dengan materi pelajaran. tugas seorang guru yaitu menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa melalui berkomunikasi saat pelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa bergantung pada kelancaran berkomunikasi maupun berinteraksi dengan siswa.<sup>74</sup>

###### **b. Keluarga**

Keadaan keluarga atau rumah tangga ialah keadaan atau aktivitas sehari-hari di dalam keluarga, seperti sikap orang tua kepada anaknya, sebab sikap orang tua sangat berpengaruh tingkah laku anak, karena perkembangan sikap sosial anak di mulai dalam keluarga (orang tua). Jika anak merasa diterima dan disayangi oleh orang tuanya maka akan tumbuh percaya diri pada anak sehingga terbentuk pribadi yang

---

<sup>73</sup> Widanarto Prijowuntato, *Evaluasi Pembelajaran*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016).205

<sup>74</sup> Halid Hanafi Dkk, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018).55

menyenangkan dan dapat bersemangat dalam bersekolah.<sup>75</sup>

c. Sarana dan prasarana

Menurut Engkoswara dan Sumairah yang dikutip oleh Saifudin sarana dan prasarana merupakan alat sebagai penunjang keberhasilan dalam upaya yang dilakukan dalam pelayanan publik, dan jika sarana dan prasarana tidak tersedia maka kegiatan yang dilaksanakan tidak akan mencapai hasil yang dirapkan.<sup>76</sup> Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru harus memakai sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai penunjang pembelajaran.

d. Lingkungan sekolah

Menurut Umar Faruk dkk lingkungan sekolah merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran.<sup>77</sup> Selain itu Menurut I Nyoman Wenten bahwasanya jika lingkungan sekolah merupakan lingkungan sehari-hari para siswa. Jika sekolah dikelola dan tertata dengan baik maka akan menjadi wahana yang efektif dalam berperilaku peduli lingkungan dan perlunya menanamkan kesadaran dalam menjaga lingkungan dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah juga dapat menjadikan kenyamanan dalam belajar.<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup> Isnaini.50

<sup>76</sup> Saifudin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018).40

<sup>77</sup> Umar Faruk Dkk, *Institusi-Institusi Dalam Khazanah Budaya Dan Keislaman Madura* (Bangkes Kadur Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019).97

<sup>78</sup> I Nyoman Wenten, *Upaya Mewujudkan Lingkungan Sekolah Hijau Dan Bersih Melalui Strategi Bendera Tiga Warna Di Kabupaten Jembrana*, CV. Media (Jembrana-Bali).

## 2. Faktor Penghambat

### a. Hambatan Waktu

Menurut Cecep Kustandi masalah dalam belajar yaitu salah satunya adalah faktor waktu. Dalam hal ini kurangnya waktu dapat mempengaruhi cara siswa dalam belajar sehingga tidak optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat berakibat pada nilai siswa yang diperoleh tidak sepenuhnya mendapatkan nilai yang baik.<sup>79</sup>

### b. Pergaulan teman

Menurut teori Harlina Putri Rusiana dkk dalam bukunya Pendidikan Teman Sebaya Solusi Problematika Pendidikan dan Kesehatan menjelaskan bahwa pertemanan merupakan faktor yang penting dan dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar. Hubungan yang baik dengan teman akan mempengaruhi seseorang menjadi baik, begitupun sebaliknya jika dalam hubungan pertemanan tidak baik juga akan mempengaruhi seseorang menjadi tidak baik.<sup>80</sup>

### c. Gangguan konsentrasi

Gangguan konsentrasi pada siswa merupakan suatu hal yang dapat menjadikan penghambat siswa dalam belajar. Dalam hal ini konsentrasi menjadi hal yang penting, dengan mengatur konsentrasi yang baik maka perhatian siswa akan fokus pada kegiatan proses pembelajaran sehingga akan

---

<sup>79</sup> Cecep Kustandi Dady Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, cetakan 1 (Jakarta: Kencana, 2020), 54.

<sup>80</sup> Harlina Putri Rusiana, *Pendidikan Teman Sebaya Solusi Problematika Pendidikan Dan Kesehatan* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021).70



berpengaruh positif pada proses dan hasil belajar siswa.<sup>81</sup>

## 5. Aqidah Akhlak di Marasah Tsanawiyah

### a. Pengertian Aqidah Akhak

Kata akidah menurut bahasa yaitu عقد - يعقد - عقد yang berarti mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan akidah menurut istilah yaitu suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh seseorang yang mempercayainya.<sup>82</sup> Jadi akidah Islam merupakan pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap orang islam.<sup>83</sup>

Kata akhlak merupakan merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk* yang berarti dari bahasa arab yang berarti tingkah laku, perangai dan tabiat. Sedangkan secara terminologi atau istilah akhlak yaitu tingkah laku seseorang yang di dorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik tanpa memerlukan mempertimbangkan terlebih dahulu.

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali mendefinisikan tentang akhlak yaitu sifat yang tertanam pada jiwa yang menimbulkan beraneka macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan maupun pemikiran terlebih dahulu. Jadi hakikatnya akhlak ialah suatu kondisi atau suatu sifat yang meresap didalam jiwa dan menjadikan kepribadian seseorang.<sup>84</sup>

Jadi dapat disimpulkan Akidah akhlak yaitu dasar pokok keyakinan ataupun kepercayaan hati

---

<sup>81</sup> *Pembelajaran Seni Budaya SD 1 Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia Dan Mancanegara*, ed. by Arisna Restian, cetakan 1 (Malang: UMM PRESS, 2017), 13.

<sup>82</sup> H.Masan AF, *Pendidikan Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, Cetakan 1 (Semarang: PT Kar Toha Putra, 2014).4-5

<sup>83</sup> *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, Cetakan 1 (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014). 2

<sup>84</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2015).14-15

seseorang muslim yang bersumber dari ajaran-ajaran islam yang wajib di pegang oleh seseorang sebagai sumber atau keyakinan yang mengikat.

#### **b. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah**

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah yaitu meliputi :

1. Aspek akidah yaitu meliputi dasar-dasar dan tujuan akidah Islam, al-asma al-husna, sifat-sifat allah, iman pada allah, kitab-kitab allah, rasul-rasul alah, hari akhir dan qada qadar.
2. Aspek akhlak terpuji yaitu meliputi ikhlas, bertauhid, khauf, ta'at, tawakkal, taubat, sabar, syukur, ikhtiyar, tawadhu' qanaah, husnudzon, berilmu, tasamuh dan ta'awun, produktif kreatif dan pergaulan remaja.
3. Aspek akhlak tercela yaitu meliputi kufur, riya, syirik, ananinah, nifaq, ghadlab, putus asa, takabbur, tamak, dendam, hasad, fitnah, ghibah dan namimah.
4. Aspek adab yaitu meliputi antara lain: Adab beribadah: adab membaca Al-Quran serta berdoa, adab shalat. Adab kepada kedua orang tua dan para guru, adab kepada teman, saudara serta adab pada tetangga. Adab terhadap lingkungan yaitu meliputi: kepada tumbuhan, dan binatang, adab di tempat umum serta adab saat berada di jalan
5. Aspek kisah teladan yaitu meliputi: Nabi Sulaiman serta umatnya, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Ashabul Kahfi, Kisah Sahabat: Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.<sup>85</sup>

#### **c. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah**

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI

---

<sup>85</sup> *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. xiii

yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak. Secara substansi mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai kontribusi dapat memberikan motivasi pada siswa guna mempelajari serta mempraktikkan akidah dan akhlak dalam membentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan dari Mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu untuk:

1. Menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari serta mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan bersosial maupun kehidupan individu sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Islam.
2. Menumbuh kembangkan akidah melalui pembiasaan, pemaparan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman para siswa tentang akidah Islam sehingga dapat menjadikan manusia Muslim yang terus berkembang iman dan takwanya kepada Allah SWT.<sup>86</sup>
3. Memelihara manusia dari kemusyrikan
4. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan manusia.<sup>87</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan rujukan guna memperoleh informasi tentang teori-teori yang berkaitan tentang judul penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan untuk memperoleh landasan yaitu:

**Tabel 2.2**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan

<sup>86</sup> Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. xiii

<sup>87</sup> AF. 7

1.	Implementasi metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat <sup>88</sup>	Menggunakan metode cerita.	Dalam skripsi Eka Suryati lokasi yang diteliti yaitu di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat. Sedangkan dalam penelitian ini lokasinya di MTs Walisongo Pecangaan Jepara.
		Dalam teknik mengumpulkan data sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.	
2.	Implementasi metode cerita Islami dalam	Menggunakan metode cerita	Dalam skripsi Tri Isnaini menggunakan

<sup>88</sup> Eka Suryati, 'Skripsi Implementasi Metode Bercerita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017).

menanamkan moral keagamaan di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyah Semarang <sup>89</sup>	Bertujuan untuk menanamkan moral.	metode cerita Islami sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode cerita Inspiratif.
	Menggunakan jenis penelitian penelitian kualitatif.	
	Dalam teknik mengumpulkan data sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.	Lokasi yang diteliti yaitu di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyah Semarang. Sedangkan dalam penelitian ini lokasinya di MTs Walisongo Pecangaan Jepara.

<sup>89</sup> Tri Isnaini, 'Skripsi Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Moral Keagamaan Di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyah Semarang', *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2015

			<p>Dalam skripsi Tri Isnaini Uji Keabsahan data menggunakan dua Triangulasi yaitu triangulasi data/sumber dan Triangulasi Metode. Sedangkan dalam penelitian ini uji keabsahan data data ini menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.</p>
			<p>Dalam skripsi ini metode cerita diterapkan dalam pembelajaran sedangkan dalam penelitian ini di terapkan dalam pelajaran khusus yaitu pembelajaran Akidah akhlak saja.</p>



3.	Implementasi metode bercerita dalam menanamkan akhlak mulia bagi peserta didik di SDN 60 Salubattang Kota Palopo <sup>90</sup>	Menggunakan metode cerita.	Dalam skripsi Samsul Irawan bertujuan menanamkan akhlak mulia siswa sedangkan dalam penelitian ini menanamkan moral pada siswa.
		Menggunakan jenis penelitian kualitatif.	
		Dalam teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.	Dalam skripsi Samsul Irawan Lokasi penelitian di SD 60 Salubattang kota Palopo. Sedangkan dalam penelitian ini di Mts Walisongo Pecangaan Jepara.

### C. Kerangka Berfikir

Moral merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Moral menjadi acuan secara hukum perilaku yang diterapkan pada setiap diri seseorang dalam berinteraksi maupun bersosial dengan orang lain hingga dapat terjalin rasa saling menghormati antar manusia. Di era globalisasi pada saat ini banyak sekali hal-hal yang bisa membawa perubahan pada diri seseorang baik itu perubahan yang positif maupun negatif. Pengaruh yang dikhawatirkan yang terjadi yaitu pada

---

<sup>90</sup> Irawan.

anak karena pada masa mereka masih sangat rentan terhadap lingkungan sekitarnya.

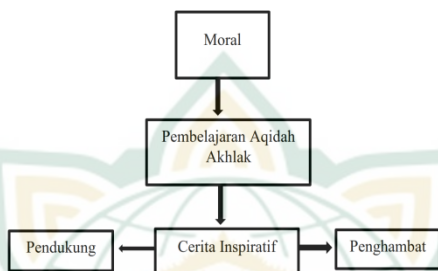
Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu pembelajaran yang bisa menanamkan moral pada anak. Agar didalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat menanamkan moral pada diri anak maka dalam proses pembelajaran tersebut harus dikelola dengan baik sehingga *transfer of knowledge* dan *transfer of value* dapat tercapai. Pembelajaran Akidah akhlak adalah salah satu pembelajaran yang dapat membentuk keperibadian maupun watak siswa karena mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai kontribusi dalam memberikan suatu motivasi pada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai agama serta Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Cerita Inspiratif adalah salah satu metode yang dapat menanamkan moral pada diri siswa. Pentingnya metode cerita inspiratif di terapkan dalam pembelajaran yaitu selain kemampuannya yang dapat menyentuh aspek kognitif juga dapat menyentuh aspek afektif. Hal ini bisa membentuk suatu potensi aspek psikomotorik, yaitu untuk mengajak peserta didik untuk meniru perilaku ataupun hal-hal yang baik yang telah di paparkan oleh guru, kemudian dapat di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode cerita inspiratif sangatlah tepat untuk diterapkan di dalam pembelajaran karena metode ini dapat mengekspresikan terhadap apa yang sudah didengar sehingga siswa bisa mengambil hikmah dari apa yang sudah di dengar dan pahamiya sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Di dalam metode cerita inspiratif guna menanamkan moral siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak tentu saja dalam hal ini memiliki faktor pendukung yang dapat menentukan suatu keberhasilan dalam pembelajaran. Tanpa adanya faktor pendukung pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yang dapat menghambat proses pembelajaran. Lalu apa saja yang menjadi faktor pendukung metode cerita inspiratif guna menanamkan moral siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Walisongo Pecangaan Jepara. Dan apa saja yang menjadi faktor penghambat metode cerita inspiratif guna menanamkan moral siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Walisongo.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

### 2.1 Gambar Kerangka Berfikir



#### D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode cerita inspiratif?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode cerita inspiratif?
3. Bagaimana penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengukur keberhasilan siswa dari pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode cerita inspiratif?
4. Apa saja faktor pendukung yang terdapat didalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode cerita inspiratif dalam menanamkan moral?
5. Apa saja faktor penghambat yang terdapat didalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode cerita inspiratif dalam menanamkan moral?